



## Kepemimpinan Kristiani sebagai Core Value dalam Membangun Kesatuan Umat di tengah Disrupsi Posdigital

DOI: <https://doi.org/10.55884/thron.v5i1.89>

Akdel Parhusip<sup>1</sup>, Yohanes Joko Saptono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Renatus, Pematangsiantar, Sumatera Utara

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta

Correspondence: [renatusparnasipabdi@yahoo.com](mailto:renatusparnasipabdi@yahoo.com)

**Abstract:** Christian leadership throughout the history of Christianity plays a vital role in shaping behaviors and attitudes that lead to the unity of the people related to the unity of the body of Christ so that they can become part of Christ for service and good works centered on Jesus. However, the unity of the people in a heterogeneous scope amid religious, ethnic, and intergroup diversity is a challenge in today's digital era. This article aims to provide a form of Christian leadership that explores how biblical leadership strategies and principles can be relevant to building unity within the Christian community and the unity of the people. The results found in this article are that Christian leadership can integrate Biblical values and teachings in synergy with digital dynamics, an inclusive and innovative approach to strengthening inter-religious ties. This scientific work emphasizes that Christianity and Christian leadership can understand and respond to the massive changes in culture and technology that continue to develop today. Yet Christian leaders must remain faithful to the fundamental principles of Christianity. This article offers a comprehensive view of how Christian leadership in a theological ethic can be an agent of forming the unity of the people in a diverse and dynamic digital era in digital era.

**Keywords:** postdigital disruption; diversities; Christian leadership; unity of the people

**Abstrak:** Kepemimpinan kristiani di sepanjang sejarah kekristenan memegang peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap yang mengarah kepada kesatuan umat yang terkait kesatuan tubuh Kristus sehingga dapat menjadi bagian dari Kristus untuk pelayanan dan pekerjaan baik yang berpusat pada Yesus. Namun kesatuan umat dalam lingkup heterogen di tengah keragaman agama, suku dan anta golongan menjadi tantangan tersendiri di era posdigital saat ini. Tujuan artikel ini sebagai bentuk kepemimpinan Kristen yang mengeksplorasi strategi dan prinsip-prinsip kepemimpinan Alkitabiah dapat menjadi relevan untuk membangun kesatuan dalam komunitas Kristen maupun kesatuan umat. Hasil yang ditemukan dalam artikel ini pertama kepemimpinan Kristen dapat mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Alkitabiah bersinergi dengan dinamika digital, yang mana pendekatan yang inklusif dan inovatif dalam memperkuat ikatan antar-umat beragama. Penekanan dalam karya ilmiah ini yaitu kekristenan dan kepemimpinan Kristen dapat memahami dan merespons perubahan demi perubahan budaya serta teknologi yang terus berkembang secara massif dewasa ini. Namun para pemimpin kristiani harus tetap setia pada prinsip-prinsip kekristenan yang mendasar. Artikel ini menawarkan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan Kristen dalam etis teologis dapat menjadi agen pembentuk kesatuan umat dalam era posdigital yang beragam dan dinamis di era posdigital.

**Kata Kunci:** disrupsi posdigital; keberagaman; kepemimpinan kristiani; kesatuan umat

## PENDAHULUAN

Dalam era posdigital yang sarat dengan kecanggihan teknologi dan informasi terus berkembang, merupakan tantangan tersendiri bagi pemimpin kristiani dalam ranah kerohanian untuk membangun kesatuan umat dan mempertemukan dalam nilai kerukunan melalui keragaman dan komunitas baik budaya maupun agama menjadi semakin kompleks. Di tengah maraknya arus informasi, dan kemajuan secara digital yang sangat mudah dan cepat bertukar informasi dan menerimanya. Maka isu keberagaman dan perbedaan yang selalu terbentur dalam masyarakat di Indonesia menjadi tema dan toipik menarik sepanjang sejarah, terlebih ketika berbicara mengenai kerukunan umat beragama dalam masyarakat majemuk dan pluralitas. Keberagaman keyakinan maupun agama akan menjadi kekuatan bangsa manakala agama-agama mampu hidup berdampingan secara menyenangkan dalam sebuah negara. Namun, keberagaman dapat memicu konflik ketika masyarakat memaksakan kebenaran agamanya di tengah keberagaman agama.<sup>1</sup>

Persatuan di bangsa ini bisa saja terdegradasi karena adanya informasi hoax. Di mana hoax atau informasi palsu sengaja disebar dengan begitu cepat, maka menuai dengan beragamnya pandangan serta nilai-nilai yang tersebar luas. Sehingga berdampak pada renggang dan tercerai persatuan umat. Maka disinilah peran pemimpin kristiani dalam mempertahankan identitas iman kekristenan selaras menjunjung tinggi kemanusiaan dan tentunya memelopori persatuan umat menjadi sangat esensi. Sebab sejatinya kepemimpinan Kristen tidak lagi hanya berfokus dan berkuat pada ranah gereja fisik, pelayanan intern saja, tetapi juga meluas ke dunia maya yang penuh dengan potensi konflik dan pertentangan yang bisa memecah belah bangsa.

Konflik yang terjadi antar umat beragama, sangatlah memengaruhi hakekat agama itu sendiri bagi para penganutnya. Jika umat beragama mencintai Tuhan, tapi menciptakan konflik, maka tidak salah jika ada pihak-pihak yang menganggap bahwa akar dari terjadinya perang adalah agama.<sup>2</sup> Fenomena tersebut membuat era di globalisasi tidak memberikan kesempatan bagi entitas apapun untuk bersembunyi dari ranah publik. Dalam konteks keagamaan, maka tak satupun agama dapat menutupi dirinya dari perhatian publik.<sup>3</sup> Maka seorang pemimpin dalam dunia kepemimpinan dan pelayanan tidaklah mudah dan banyak sekali tantangan yang dihadapi. Secara khusus masalah karakter pemimpin dan yang dipimpin.<sup>4</sup> Sebab kepemimpinan yang asal-asalan akan membuat keberadaan organisasi maupun gereja tidak dapat bisa membawa persatuan.

Kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam setiap generasi. Itu artinya, dalam sebuah kepemimpinan butuh seorang pemimpin yang berkarakter yang mampu memimpin, mampu memahami perubahan dan perkembangan setiap jaman.<sup>5</sup> Dan tentunya gereja dan organisasi membutuhkan kepemimpinan yang berintegritas. Namun kepemimpinan tersebut semakin sulit dimiliki dan ditemukan dalam dunia saat ini. Hal serupa juga dialami juga oleh beberapa organisasi Kristen dan gereja. Bahkan beberapa pemimpin organisasi Kristen menunjukkan

---

<sup>1</sup> Junita Br Surbajti and Asim Asim, 'Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Menurut Tarmizi Taher', *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 26.01 (2020), 207-31 <<https://doi.org/10.30631/nazharat.v26i01.32>>.

<sup>2</sup> Gunar Sahari, 'Peranan Pemimpin kristiani Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis', *Jurnal Luxnos*, 4.2 (2018), 171-92 <<https://doi.org/10.47304/jl.v4i2.129>>.

<sup>3</sup> Muhammad Farid, 'Ruang Publik Dan Agama Masa Depan', *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 2.2 (2021), 1-22 <<https://doi.org/10.37304/jispar.v2i2.365>>.

<sup>4</sup> Pandir Manurung and Yuni Karlina Panjaitan, 'Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral', *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2021 <<https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.10>>.

<sup>5</sup> Natasya Virginia Leuwol and others, 'Karakteristik Kepemimpinan Ideal Di Era Generasi Milenial', *Journal on Education*, 2023 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1144>>.

perilaku dan karakter yang tidak mencerminkan integritas sebagaimana seharusnya pemimpin gereja sebagaimana dinyatakan Alkitab.<sup>6</sup> Sebab sepanjang sejarah Gereja menunjukkan bahwa keragaman selalu menjadi ciri khas umat Kristen. Namun, sambil menerima keragaman ini, pemimpin kristiani dituntut untuk membangun kesatuan yang kokoh di antara umat, sejalan dengan ajaran Kristus tentang kasih dan persaudaraan. Terlebih lagi, di tengah laju digitalisasi yang mengubah cara berinteraksi dan berkomunikasi, diperlukan adaptasi dalam strategi kepemimpinan untuk tetap relevan dan efektif dalam mempersatukan umat.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi kepemimpinan Kristen yang dapat memperkuat kesatuan umat dalam keragaman, serta memanfaatkan potensi komunitas dalam era posdigital. Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ada, studi ini akan memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana pemimpin kristiani dapat memberdayakan umatnya dalam membangun kesatuan, memelihara identitas iman, dan mengembangkan komunitas yang kuat di era posdigital yang terus berkembang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan teori dan praktik kepemimpinan Kristen di era kontemporer yang penuh tantangan ini.

## METODE

Artikel ini menggali dan menguraikan terkait fenomena kepemimpinan Kristen dalam upaya membangun kesatuan umat dalam keragaman dan komunitas di era posdigital. Di mana kajian tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi kepemimpinan Kristen. Oleh karenanya metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif,<sup>7</sup> yang memusatkan pada peran pendidikan dan kepemimpinan Kristen dalam nilai agama. Sumber data utama yang digali dalam penelitian ini adalah teks Alkitab yang menelusuri tentang nilai-nilai kepemimpinan Kristen yang berlandaskan nilai Alkitabiah. Selanjutnya artikel ini didukung oleh berbagai kajian teori literatur yang bertema dan topic relevan antara lain dari berbagai artikel jurnal, artikel umum dalam media online, begitu juga dengan pencarian data dari portal berita nasional. Tentunya hasil eksplorasi sosial dari berbagai media dalam konteks platform nilai-nilai agama, buku dan literatur lainnya tidak dilupakan untuk melengkapi data.

## PEMBAHASAN

### Kepemimpinan Kristiani dalam Era Disruptif Digital

Pemimpin di era saat ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat dan gereja, sebab tantangan dan ujian hadir dalam kecanggihan teknologi dewasa ini. Maka itu pemimpin sebagai orang yang dapat menyebabkan orang lain melakukan apa yang mereka tidak ingin lakukan dan menjadikan mereka (pengikutnya) senang untuk melakukannya.<sup>8</sup> Perlu memotivasi pengikutnya untuk berada pada jalan dan alur yang benar. Definisi kepemimpinan banyak diulas oleh para teolog dan para ahli. Kepemimpinan merupakan seorang yang mempunyai kemampuan, kekuatan seni untuk mempengaruhi, memberikan aspirasi, dan mengarahkan perilaku seseorang atau organisasi di dalam kerjanya dengan cara kepatuhan, kepercayaan,

<sup>6</sup> Tri Astuti Yeniretnowati and Yakub Hendrawan Perangin Angin, 'Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin kristiani', *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4.2 (2022), 45-58.

<sup>7</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), p. 46.

<sup>8</sup> Charles R Swindoll, 'Kepemimpinan kristiani Yang Berhasil', *Surabaya: Yakin*, 2004, p. 10.

kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.<sup>9</sup> Karena Seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik akan mampu memaksimalkan kinerjanya sehingga dapat terwujudnya cita-cita yang diinginkan.<sup>10</sup> Hal itu beralasan bahwa pemimpin sesuai dengan perannya, memiliki fungsi utama yang harus dipahami secara mendalam terhadap fungsi yang berhubungan dengan tugas atau bahkan memecahkan masalah.<sup>11</sup> Dalam dunia digital saat ini pemimpin berkemampuan digital yang handal, pembangun hubungan harmoni dan ideal, demikian juga sebagai pemimpin yang selalu memberi tantangan, serta pendorong kolaborasi untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan.<sup>12</sup> Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan.<sup>13</sup> Sebab seorang pemimpin harus memiliki pandangan ke depan untuk dapat dibawa pada tujuan yang sama.<sup>14</sup>

Seorang pemimpin kristiani dikenal melalui tindakan dan model kepemimpinannya yang selalu berinisiatif, aktif dan inovatif dalam memimpin orang-orang yang dipimpinnya. Adapun tindakan pemimpin kristiani adalah tindakannya dimotivasi oleh kasih dan bersedia khusus untuk melayani.<sup>15</sup> Dan pemimpin kristiani juga merupakan agen perubahan di era milenial ini, yang membawa generasi mengerti literasi baru dan tidak buta teknologi. Kepemimpinan Kristen dapat menjadi acuan untuk memajukan semangat melalui agen perubahan yang dapat membawa teknologi menjadi sebuah kebutuhan.<sup>16</sup>

Ketika seorang menghendaki untuk menjadi pemimpin yang efektif, ia harus bertumbuh secara karakter. Hal ini sejalan dengan penerapan kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin kristiani.<sup>17</sup> Hal itu harus selaras dengan sifat-sifat pemimpin kristiani yang meliputi pribadi yang berkarakter, rendah hati, berhikmat, pemimpin yang melayani dan keteladanan pemimpin.<sup>18</sup> Memang dasar kepemimpinan Kristen adalah karena pilihan dan panggilan Allah. Allah telah memanggilmnya menjadi pemimpin, maka harus menyadarinya bahwa dirinya adalah seorang pemimpin yang dipilih dan panggil Allah untuk melayani Allah dan umatNya. Pemimpin kristiani adalah pemimpin yang dipanggil oleh Allah, untuk menjalankan tugas panggilan Allah berdasarkan Alkitab sebagai pedoman dalam kepemimpinannya.<sup>19</sup> Alkitab harus dijadikan oleh setiap pemimpin kristiani sebagai rujukan, tuntunan dan pedoman dalam menjalankan tugas panggilannya. Pemimpin kristiani yang bertanggung jawab atas panggilannya selalu menjadikan Alkitab sebagai panduan dan stan-

---

<sup>9</sup> Rahmi Hayati, Dian Armanto, and Yessi Kartika, 'Kepemimpinan Pendidikan', *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3.2 (2023), 32–43 <<https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>>.

<sup>10</sup> Puspita Puji Rahayu and Menik Tetha Agustina, 'Kepemimpinan Dilihat Dari Perspektif Psikologi: Literature Review', *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.902>>.

<sup>11</sup> Kartini Kartono, 'Pemimpin Dan Kepemimpinan', *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, 10.9 (2011), 120.

<sup>12</sup> Leuwol and others.

<sup>13</sup> Yusuf Rombe M. Allo, 'Pemimpin Kredibel Pemimpin Visioner', *Orasi Ilmiah/Wisuda P'bank-Yuki/YR.2016*, 2017, 1–22.

<sup>14</sup> Kaleb Ginting and Lut Dora, 'Peran Pemimpin Gereja Dalam Mempersiapkan Jemaat Menuju Gerenasi Emas 2045', *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2023 <<https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.41>>.

<sup>15</sup> Tedw Engstron and Edward R Dayton, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin kristiani* (Bandung Jawa Barat: Yayasan Kalam Hidup, 1998), p. 20.

<sup>16</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, 'Pemimpin kristiani Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1.2 (2020), 129–47 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>>.

<sup>17</sup> Raymondus Indra Widjaja, 'Implementasi Karakter Pemimpin kristiani', *Agora*, 3.1 (2015), 672–76.

<sup>18</sup> Marnaek Nainggolan and Happy Fasigita Paradesha, 'Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin kristiani Masa Kini', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2022 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>>.

<sup>19</sup> Sahari.

dar hidupnya.<sup>20</sup> Tentunya pemimpin kristiani harusnya memiliki model berpikir dasar yang Alkitabiah. Model berpikir yang Alkitabiah harus dibangun diatas model hidup serta ajaran Yesus Kristus dan diterapkan dalam diri. Pemimpin kristiani harus menjadikan Alkitab sebagai sumber dan pedoman hidupnya dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Para pemimpin kristiani harus menjadikan Alkitab sebagai dasar ideal bagi idealisme kepemimpinan kristiani yang dipercayakan kepadanya. Secara ideal, pola kepemimpinan Kristus haruslah menjadi idealisme pemimpin kristiani. Adapun pola kepemimpinan Kristus untuk menjadi dasar kepemimpinan Kristen adalah pemimpin sebagai gembala, pemimpin sebagai hamba, pemimpin penatalayanan, dan pemimpin penuai.<sup>21</sup>

### **Memperkuat Kesatuan Umat di Era Post-Digital**

Dalam kerukunan antarumat beragama, maka umat Kristen di Indonesia ada bersama-sama umat dari agama Islam, Kristen Katolik, Budha, Hindu, dan Khonghucu sebagai umat beragama yang majemuk. Mempelopori kebersamaan dan kerukunan dalam kesatuan umat sebab setiap agama mempunyai ajaran dan ritual kepercayaannya masing-masing yang berbeda dan bahkan sebagian saling bertentangan pada bagian-bagian tertentu.<sup>22</sup> Masyarakat Indonesia tentunya sangat mengharapkan hidup rukun merupakan dambaan dari para pendiri bangsa Indonesia dengan semboyan “ Bhineka Tunggal Ika” artinya berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Dengan demikian, maka kerukunan hidup antar umat beragama berarti tidak adanya perbedaan antar umat beragama di Indonesia sebagai faktor yang pemecah belah dalam kehidupan bermasyarakat karena perbedaan agama atau kepercayaan. Jika dipahami dengan seksama, maka peranan dari para pemimpin agama adalah memahami bahwa perbedaan memang tak dapat disatukan tetapi dapat dikelola menjadi suatu keindahan dan kekuatan dalam membangun bangsa Indonesia.<sup>23</sup> Sebab sejatinya kerukunan umat beragama identik dengan istilah toleransi. Istilah toleransi menunjukkan pada arti saling memahami, saling mengerti, dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan.<sup>24</sup>

Bila menilik dan melihat kembali sejarah Kekristenan bukan berakar dari hasil budaya manusia melainkan berakar di dalam Yesus Kristus, yang adalah Tuhan, yang telah mengalami kesatuan dengan umat-Nya. Konsep keunikan kekristenan ini sangat penting diketahui oleh seluruh orang percaya agar tidak salah mengenal dirinya dalam masyarakat yang majemuk saat ini dan juga tidak menyalahgunakan pengertian keunikan ini.<sup>25</sup> Maka sikap beragama yang moderat sangat diperlukan demi terjaganya prinsip kebhinekaan di negara ini. Umat percaya sebagai bagian komponen bangsa memiliki tanggung jawab untuk menghidupkan nilai-nilai iman Kristen dalam ruang virtual sebagai wujud tugas menerangi dan menggarami dunia.<sup>26</sup> Dengan adanya modersi beragama dan peran media sosial membentuk suatu kesatuan dalam mendukung moderasi beragama di Indonesia berbasis literasi era posdigital 4.0 di abad 21. Media sosial berupa facebook, instagram dan youtube dapat dijadikan salah satu strategi dalam menggalakkan krisis moderasi beragama pada era

<sup>20</sup> Sahari.

<sup>21</sup> Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Malang: Gandum Mas, 1997), p. 61.

<sup>22</sup> Sahari.

<sup>23</sup> Sahari.

<sup>24</sup> Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, 'Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian', *Journal for Islamic Studies*, 1.1 (2018), 170–81 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>>.

<sup>25</sup> Warisman Harefa, 'Keunikan Kekristenan Berakar Di Dalam Kesatuannya Dengan Kristus', *Kurios*, 2018 <<https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.19>>.

<sup>26</sup> Yonatan Alex Arifianto and Carolina Etnasari Anjaya, 'Menggereja Yang Ramah Dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 4.2 (2022), 219–30 <<https://doi.org/10.46929/graciadeo.v4i2.90>>.

posdigital 4.0 di Indonesia khususnya untuk kalangan milenial.<sup>27</sup> Maka kesatuan umat baik dalam dunia nyata dan maya harus terus diperhatikan demi terciptanya kesatuan hidup dalam bermasyarakat.

### **Kepemimpinan yang Inklusif dan inovatif dalam Membangun Kesatuan Umat**

Pemimpin yang bertanggung jawab adalah seorang pemimpin sejati yang merupakan orang yang penuh dengan rasa tanggung jawab, pemimpin yang mau memikul, menerima dan mengambil tanggung jawab dengan penuh kesadaran untuk tugas dan orang yang telah dipercayakan Tuhan kepadanya dan bukan orang yang menghindar dari tanggung jawab. Bahkan Pemimpin yang memberi teladan sebagai pemimpin ada tuntutan sikap teladan dalam seluruh aspek kehidupannya baik kehidupan rohani, hubungan dengan orang lain, dalam pekerjaan, dan lewat sikap tegas.<sup>28</sup> Dan pemimpin harus tahu bagaimana membuka orang-orang di sekitar untuk melihat apa yang telah dilihat pemimpin.<sup>29</sup> Maka itu dibutuhkan kepemimpinan yang melayani memang menjadi tuntutan dewasa ini, namun keadilan Allah membuat mereka tidak kehilangan upah dan kemuliaannya.<sup>30</sup> Kepemimpinan kristiani juga harus mengajarkan seperti yang Yesus ajarkan yaitu Kasih, di mana Yesus memerintahkan agar orang Kristen mewujudkan kasih kepada sesama seperti kepada diri sendiri. Kasih yang tulus akan menciptakan kerukunan dan keharmonisan dengan sesama tanpa memandang perbedaan yang ada di dalamnya.<sup>31</sup> Hal itu dapat menurunkan dan mendegradasi politik identitas yang saat ini terus ada disepanjang bangsa Indonesia.<sup>32</sup>

Berbagai kasus-kasus ketidakrukunan umat beragama seringkali terjadi di Indonesia, contohnya perusakan rumah ibadah. Hal tersebut tentu merupakan salah satu hambatan Indonesia menuju negara maju.<sup>33</sup> Maka diharapkan hadirnya pemimpin kristiani dapat membawa umat umat percaya secara aktif memenuhi ruang virtual dengan mengumandangkan narasi keagamaan yang berdasarkan kebenaran firman Tuhan. Moderasi beragama bagi umat Tuhan sangat dibutuhkan, tidak hanya untuk menjaga keutuhan bangsa namun juga sebagai penjaga keutuhan iman pada Tuhan.<sup>34</sup> Dengan hal itu maka kualitas kesalehan umat beragama yang diperkuat dengan moderasi beragama dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>35</sup> Bahkan terlebih kepemimpinan Kristen juga perlu mengajarkan pendidikan Kristen yang inklusif, multikultural, dialog dan damai sebagai pendekatan yang

---

<sup>27</sup> Andi Saefulloh Anwar and others, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>>.

<sup>28</sup> Yenda Kosta and Jermia Djadi, 'Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini', *Jurnal Jaffray*, 2011 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v9i2.100>>.

<sup>29</sup> Noh Ibrahim Boiliu, 'Pemimpin Dan Perubahan', *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 3.2 (2021), 229–41 <<https://doi.org/10.51828/td.v3i2.98>>.

<sup>30</sup> Manurung and Panjaitan.

<sup>31</sup> Yonatan Alex Arifianto and Kalis Stevanus, 'Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen', *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.1 (2020), 39–51 <<https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>>.

<sup>32</sup> Ita Lintarwati, Yonatan Alex Arifianto, and Simon Simon, 'Kerukunan Di Ruang Publik Digital Dalam Bingkai Iman Kristen: Upaya Mereduksi Politik Identitas', *JURNAL TERUNA BHA KTI*, 5.1 (2022), 79–88.

<sup>33</sup> Alfina Prayogo, Esther Simamora, and Nita Kusuma, 'Peran Pemerintah Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia', *Jurist-Diction*, 2020 <<https://doi.org/10.20473/jd.v3i1.17619>>.

<sup>34</sup> Arifianto and Anjaya.

<sup>35</sup> M. Hendri Sugara Sinaga and others, 'Peran Kementrian Agama Dalam Moderasi Beragama', *Jurnal Al-Qiyam*, 2022 <<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.179>>.

tepat untuk membina sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup> Dan pendidikan agama yang inklusif adalah pendidikan yang mengajak para muridnya untuk merefleksikan realitas kemajemukan dan pendidikan inklusif juga berarti pengajaran agama harus menekankan nilai-nilai pluralisme dan kebersamaan.<sup>37</sup> Bahkan harus inovatif dengan menggunakan konten yang mengarah kepada persatuan bangsa dan negara harus terus digaungkan dalam bermasyarakat baik mengusahakan secara digital,<sup>38</sup> maupun tidak kerukunan harus terus menjadi pesan bagi kekristenan untuk saling menghormati.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan kristiani baik gereja maupun organisasi keagamaan diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah dalam diri secara intern maupun ekstern terhadap semua anggota umat, tanpa memandang perbedaan dan hal-hal yang mengakibatkan perpecahan. Dala era posdigital ini maka penggunaan teknologi dan komunikasi yang maju yaitu era posdigital dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat komunikasi dan memperluas dan mempermudah jangkauan pelayanan gereja secara holistik kepada masyarakat baik dunia *online* maupun *onsite*. Maka hasil yang ditemukan dalam artikel ini pertama kepemimpinan Kristen dapat mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Alkitabiah bersinergi dengan dinamika digital, yang mana pendekatan yang inklusif dan inovatif dalam memperkuat ikatan antarumat beragama. Penekanan dalam karya ilmiah ini yaitu kekristenan dan kepemimpinan Kristen dapat memahami dan merespons perubahan demi perubahan budaya serta teknologi yang terus berkembang secara massif dewasa ini. Namun para pemimpin kristiani harus tetap setia pada prinsip-prinsip kekristenan yang mendasar. Artikel ini menawarkan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan Kristen dalam etis teologis dapat menjadi agen pembentuk kesatuan umat dalam era posdigital yang beragam dan dinamis di era posdigital.

## REFERENSI

- Allo, Yusuf Rombe M., 'Pemimpin Kredibel Pemimpin Visioner', *Orasi Ilmiah/Wisuda P'bank-Yuki/YR.2016*, 2017, 1–22
- Anwar, Andi Saefulloh, Kardi Leo, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>>
- Arifianto, Yonatan Alex, and Carolina Etnasari Anjaya, 'Menggereja Yang Ramah Dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 4.2 (2022), 219–30 <<https://doi.org/10.46929/graciadeo.v4i2.90>>
- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus, 'Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen', *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.1 (2020), 39–51 <<https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>>
- Boiliu, Fredik Melkias, Desetina Harefa, Haposan Simanjuntak, Septianus Waruwu, and Irfan F. Simanjuntak, 'Model Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Majemuk Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Di Indonesia', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2021 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.82>>

---

<sup>36</sup> Fredik Melkias Boiliu and others, 'Model Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Majemuk Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Di Indonesia', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2021 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.82>>.

<sup>37</sup> Fredik Melkias Boiliu (Universitas, 'Model Pendidikan Yang Cocok Dalam Masyarakat Majemuk Di Indonesia: Pendidikan Agama Yang Inklusif Dan Pendidikan Agama Yang Multikultural', *Prosiding "Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila"*, 2018.

<sup>38</sup> Simon Simon and Yonatan Alex Arifianto, 'Kerukunan Umat Beragama Dalam Bingkai Iman Kristen Di Era Disrupsi', *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI*, 1.1 (2021), 35–43.

- Boiliu, Noh Ibrahim, 'Pemimpin Dan Perubahan', *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 3.2 (2021), 229–41 <<https://doi.org/10.51828/td.v3i2.98>>
- Engstron, Tedw, and Edward R Dayton, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin kristiani* (Bandung Jawa Barat: Yayasan Kalam Hidup, 1998)
- Fredik Melkias Boiliu (Universitas, 'Model Pendidikan Yang Cocok Dalam Masyarakat Majemuk Di Indonesia: Pendidikan Agama Yang Inklusif Dan Pendidikan Agama Yang Multikultural', *Prosiding "Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila"*, 2018
- Ginting, Kaleb, and Lut Dora, 'Peran Pemimpin Gereja Dalam Mempersiapkan Jemaat Menuju Gerenasi Emas 2045', *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2023 <<https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.41>>
- Harefa, Warisman, 'Keunikan Kekristenan Berakar Di Dalam Kesatuannya Dengan Kristus', *Kurios*, 2018 <<https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.19>>
- Hayati, Rahmi, Dian Armanto, and Yessi Kartika, 'Kepemimpinan Pendidikan', *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3.2 (2023), 32–43 <<https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>>
- Kartini Kartono, 'Pemimpin Dan Kepemimpinan', *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, 10.9 (2011), 120
- Kosta, Yenda, and Jermia Djadi, 'Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini', *Jurnal Jaffray*, 2011 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v9i2.100>>
- Leuwol, Natasya Virginia, Sherly Gaspersz, Marissa Swanda Tupamahu, and Windy Wonmaly, 'Karakteristik Kepemimpinan Ideal Di Era Generasi Milenial', *Journal on Education*, 2023 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1144>>
- Lintarwati, Ita, Yonatan Alex Arifianto, and Simon Simon, 'Kerukunan Di Ruang Publik Digital Dalam Bingkai Iman Kristen: Upaya Mereduksi Politik Identitas', *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 5.1 (2022), 79–88
- Manurung, Pandir, and Yuni Karlina Panjaitan, 'Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral', *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2021 <<https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.10>>
- Muhammad Farid, 'Ruang Publik Dan Agama Masa Depan', *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 2.2 (2021), 1–22 <<https://doi.org/10.37304/jispar.v2i2.365>>
- Nainggolan, Marnaek, and Happy Fasigita Paradesha, 'Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin kristiani Masa Kini', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2022 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>>
- Prayogo, Alfina, Esther Simamora, and Nita Kusuma, 'Peran Pemerintah Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia', *Jurist-Diction*, 2020 <<https://doi.org/10.20473/jd.v3i1.17619>>
- Rahayu, Puspita Puji, and Menik Tetha Agustina, 'Kepemimpinan Dilihat Dari Perspektif Psikologi: Literature Review', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.902>>
- Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah, 'Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian', *Journal for Islamic Studies*, 1.1 (2018), 170–81 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>>
- Sahari, Gunar, 'Peranan Pemimpin kristiani Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis', *Jurnal Luxnos*, 4.2 (2018), 171–92 <<https://doi.org/10.47304/jl.v4i2.129>>
- Simon, Simon, and Yonatan Alex Arifianto, 'Kerukunan Umat Beragama Dalam Bingkai Iman Kristen Di Era Disrupsi', *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI*, 1.1 (2021), 35–43



- Sinaga, M. Hendri Sugara, Arif Maulana, Insan Akbar, Muhammad Arif Lubis, Haikal Haikal, and Raja Mahendra SiregaR, 'Peran Kementrian Agama Dalam Moderasi Beragama', *Jurnal Al-Qiyam*, 2022 <<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.179>>
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto, 'Pemimpin kristiani Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1.2 (2020), 129–47 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>>
- Surbajti, Junita Br, and Asim Asim, 'Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Menurut Tarmizi Taher', *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 26.01 (2020), 207–31 <<https://doi.org/10.30631/nazharat.v26i01.32>>
- Swindoll, Charles R, 'Kepemimpinan kristiani Yang Berhasil', *Surabaya: Yakin*, 2004
- Tomatala, Yakob, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Malang: Gandum Mas, 1997)
- Umrati, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Widjaja, Raymondus Indra, 'Implementasi Karakter Pemimpin kristiani', *Agora*, 3.1 (2015), 672–76
- Yeniretnowati, Tri Astuti, and Yakub Hendrawan Perangin Angin, 'Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin kristiani', *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4.2 (2022), 45–58